

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dewasa ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat di negara ini berikut kesehatan masyarakatnya. Terdapat satu alternatif cara untuk menaikkan perekonomian Indonesia yaitu investasi. Visi utama perusahaan adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Makin banyak pendapatan yang dimiliki perusahaan, semakin baik dan menarik perusahaan tersebut bagi pemegang saham

Pertumbuhan usaha bisnis di era modernisasi ini terus menjadi maju sangat pesat. Banyak usaha usaha baru yang bermunculan. Kemunculan usaha besar ataupun kecil merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini membuat tingkatan persaingan bisnis terus menjadi ketat. Tiap perusahaan yang didirikan tentu mempunyai tujuan buat memperoleh yang namanya laba ataupun *profit*. *Profit* ataupun laba ini di pakai buat mempertahankan perusahaan tersebut.

Menurut (Sartono, 2014) nilai perusahaan ditafsirkan menjadi harga dibayarkan investor di masa kemudian ketika mereka bersedia menjual perusahaan. Menurut (Halim,2015) Perusahaan maju, cara bagaimana orang menetapkan nilai perusahaan melalui harga saham yang diperdagangkan dalam kapitalisasi pasar, karena semua opsi keuangan akan mencerminkan hal ini. Menurut (Nurminda et al, 2017) Pertumbuhan perusahaan mencerminkan

pertumbuhan perusahaan dalam banyak hal, terutama dalam hal ekonomi secara keseluruhan, harga eceran total dan nilai pasar.

Jelas, misi utama perusahaan ialah untuk menaikkan profit perusahaan. Nilai perusahaan, dikombinasikan dengan ketersediaan dan nilai pasar saham, mencerminkan kinerja perusahaan di pasar saham dan mencerminkan persepsi publik. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting, karena nilai suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya pemegang sahamnya.

Tabel 1.1 Ilustrasi *Prince of Book Valuable* Subsektor Makanan & Minuman

NO	Nama Perusahaan	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,26	0,34	0,35
2	Wilmart Cahaya Indonesia Tbk	0,63	0	0,85
3	Nipon Indosari Corp Indo Tbk	5,39	5,97	5,39
4	Delta Jakarta Tbk	4,90	4,37	3,48
5	Indoflood CB Sukses Makmur Tbk	4,79	5,61	5,11

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Terlihat pada tabel 1.1 bahwa kinerja nilai perusahaan sektor konsumsi makanan dan minuman terjadi peningkatan dan penurunan pada tahun 2016-2020. Pada tahun 2015 -2016 PT. Budi Strach & Sweetener Tbk, PT.Nipon Indosari Carpindo Tbk, PT. Indofood CB Sukses Makmur TBK mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,01, 0,058 dan 0,82. Sedangkan PT. Wilmart Cahya Indonesia Tbk, dan PT. Delta Jakarta Tbk nilai perusahaanya menurun.

Pada tahun 2016-2017 PT. Budi Strach & Sweatener Tbk, PT.Nipon Indosari Carpindo Tbk mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,01 dan 0,85. Sedangkan PT.Nipon Indosari Corp Indo, PT. DeIta Jakarta Tbk, PT Indofood CB Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan sebesar 0,58, 0,89 dan 0,5.

faktor penyebab dari pasang surut kinerja nilai perusahaan (*Price Book Value*). Perusahaan yang mengalami peningkatan dan penurunan nilai perusahaan dapat terlihat dari *Price Book Value*. seperti harga saham yang tinggi dan nilai buku yang baik. PBV yang dibawah nilai satu berarti harga saham tersebut belum terlalu tinggi terhadap nilai perusahaan. tidak semua PBV yang dibawah satu kali memiliki harga saham yang murah bisa saja nilai buku perusahaan tersebut sedang tidak bagus. kinerja nilai perusahaan dapat dikatakan bagus dapat dilihat dari perusahaan tersebut mampu mengolah total asets, total utang dan jumlah ekuitas yang tersebar sehingga nilai buku yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dikatakan bagus dan baik.

Buat mengenali kinerja keuangan sesuatu industri bisa dilihat dari segi laporan keuangannya yang di buat oleh perusahaan tersebut yang ada di BEI. LK dibuat oleh perusahaan yang fungsinya membagikan data bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut. Ada pula perlengkapan yang kerap digunakan buat mengukur kinerja keuangan sesuatu industri yaitu analisis rasio.

Terdapat sebagian kelompok yang kerap di pakai dalam menganalisis laporan keuangan sesuatu perusahaan seperti Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas,

Profitabilitas, serta Rasio Rentabilitas. Dalam penelitian ini penulis cuma mengambil 2 rasio yaitu Rasio Aktivitas serta Rasio Profitabilitas.

Rasio aktivitas ini ini memperhitungkan sejumlah faktor dan menentukan penerapan material pada tingkat aktivitas tertentu. Sampai batas tertentu, penurunan penjualan bisa lebih boros dan mahal. Uang ekstra mungkin lebih baik jika dapat dikeluarkan dengan cara lain yang lebih menguntungkan, seperti investasi (Dr.Mamduh & Prof.Dr.Abdul, 2016). Ada beberapa cara dalam mengukur rasio aktivitas salah satunya adalah dengan menggunakan perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turn Over*).

Tabel 1.2 Ilustrasi Perputaran Aktiva Tetap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Komsumsi

NO	Nama Perusahaan	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	1,39 kali	1,39 kali	1,35 kali
2	Wilmart Cahaya Indonesia Tbk	15,77 kali	19,06 kali	20,05 kali
3	Nipon Indosari Corp Indo Tbk	1,19 kali	1,37 kali	1,25 kali
4	Delta Jakarta Tbk	6,64 kali	8,05 kali	8,64 kali
5	Indofood CB Sukses Makmur Tbk	4,84 kali	4,84 kali	4,38 kali

Sumber : www.idx.co.id (data dioalah)

Terlihat pada tabel 1.2 dapat dikatakan bahwasanya perputaran aktiva tetap yang terlisting di BEI sektor komsumsi makanan dan minuman dalam bilangan yang tidak sama di tiap tahunnya.

Pada tahun 2015-2016 PT. Budi Strach & Sweetener Tbk dan PT.Indoflood CB Sukses Makmur Tbk tidak mengalami perubahan. Sedangkan PT.Wilmart Cahaya Indonesia Tbk, PT.Nikon Indosari Copindo Tbk dan PT. Delta Jakarta Tbk mengalami kenaikan perputaran aktiva tetapnya sebesar 3,29 kali, 0,18 kali

dan 1,41kali. Sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menghasilkan penjualan yang meningkat berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tersebut.

Pada tahun 2016-2017 PT.Willmar Cahya Indonesia Tbk dan PT. Delta Jakarta Tbk mengalami kenaikan nilai perputaran aktiva tetapnya sebesar 0,99 kali dan 0,59 kali. Sedangkan Budi Strach & Sweetener Tbk dan PT.Indoflood CB Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai aktiva tetapnya sebesar 0,04 kali, 0,12 kali dan 0,46 kali.

Penyebab peningkatan dan penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor . Total asset turn over dapat dilihat dari volume penjualannya. perusahaan yang memiliki peningkatan nilai total asset turn over setiap tahunnya maka situasi oprasional perusahaan tersebut makin baik sehingga perputarann aset cepat sehingga dapat mendapatkan penjualan yang optimal. Sedangkan perputaran aktiva tetap yang mangalami penurunan mungkin volume penjualannya sedikit atau perusahaan tersebut tidak mampu mengolah aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualannya. Sehingga dapat di katakan jikalau perusahaan tersebut memiliki penjualan yang menurun berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya.

Diluar rasio aktivitas, rasio profitabilitas ternyata jadi salah satu peningkatan kinerja besar perusahaan. Rasio ini mengukur pendapatan perusahaan melalui sales,aset, dan ekuitas. Tiga rasio yang sering dibahas yaitu *profit margin*, *return on total aset* (ROA) dan *return on total ekuity* (ROE) (Dr.Mamduh & Prof.Dr.

Abdul, 2016;81). terdapat banyak cara dalam menghitung rasio profatabilitas salah satunya adalah memakai ROA.

Tabel 1.4 ROA Perusahaan Sektor Konsumsi makanan & minuman

NO	Nama Perusahaan	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,65 %	1,32 %	1,55 %
2	Wilmart Cahya Indonesia Tbk	7,92 %	17,51%	7,71 %
3	Nikon Indosari Corp Indo Tbk	10,00 %	9,58 %	2,97 %
4	Delta Jakarta Tbk	18,50 %	21,25 %	20,87 %
5	Indoflood CB Sukses Makmur Tbk	11,01%	12,56 %	11,21%

Sumber : www.idx.co.id (data dioalah)

Terlihat pada table 1.5 bisa ditunjukkan bahwasanya *return on assets* yang terlisting di BEI sektor konsumsi makanan & minuman memiliki jumlah yang berbeda tiap tahunnya.

Pada tahun 2015-2016 PT.Delta Jakarta Tbk, PT. Wilmart Cahya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indoflood CB Sukses Ma'mur Tbk ialah perusahaan yang mempunyai peningkatan besar *return on assets*.Di lain sisi PT. Nikon Indosari Corp Indo Tbk adalah perusahaan yang dalam keadaan turun untuk nilai *return on assets*.

Pada tahun 2016-2017 PT. Budi Strach & Sweetener Tbk merupakan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang mengalami peningkatan. Sedangkan PT. Wilmart Cahya Indonesia Tbk, PT. Nikon Indosari Corp Indo Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Indoflood CB Sukses Ma'mur Tbk merupakan perusahaan yang dalam keadaan turun untuk nilai nilai ROA.

Faktor yang memengaruhi perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan penurunan disebabkan oleh bagaimana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang didasarkan pada aset yang dimiliki. Nilai roa yang tinggi menandakan

bahwa perusahaan tersebut berhasil menghasilkan laba yang meningkat berdasarkan harta yang dimiliki. Peningkatan ini akan membawa dampak yang baik terhadap nilai perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut.

Bagaimana perusahaan mampu memperoleh laba hal itu yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. jika perusahaan menimbulkan kerugian ketika melakukan usahanya akan mengakibatkan perusahaan tersebut bangkrut dimana perusahaan tidak sanggup lagi beroperasi untuk menghasilkan produk. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan *net profit* yang baik maka kemungkinan perusahaan akan mampu bertahan lebih lama dalam menjalankan usahanya. Laba bersih perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Apabila laba dan penjualan meningkat maka profitabilitas juga meningkat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mengelolah manajemen operasional dengan baik dan dapat dikatakan bahwa kinerja nilai perusahaan tersebut bagus.

Hal ini memberikan peneliti keinginan untuk membuat perusahaan manufaktur menjadi objek penelitian. Karena banyak perusahaan industri di Batam. Perusahaan yang dianggap sebagai instrumen pencarian adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mencoba untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan melakukan penelitian terkait dengan kinerja perusahaan

Didasarkan oleh penguraian yang sebelumnya di jelaskan, menjadikan peneliti yakin atas pengambilan judul penelitian tentang “**Analisis Rasio**

Aktivitas, Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang diuraikan dalam bab berikut, diperlukan untuk dilakukannya idintifikasi permasalahan yang akhirnya membuat analisis berikutnya bisa dimodifikasi dan disesuaikan sesuai visi penelaahan ini. Dari uraian latar belakang di atas dan masalah yang muncul didalam penelitian ini yaitu :

1. Perputaran aktiva tetap pada perusahaan manufaktur sektor komsumsi makanan dan minuman yang rendah menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan penjualan yang meningkat berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya
2. ROA pada perusahaan manufaktur sektor komsumsi makanan dan minuman yang tinggi mengakibatkan manajemen perusahaan enggan untuk menambah jumlah asset sedangkan jika ROA yang rendah dapat mengakibatkan buruknya dalam efisiensi manajemen asset

1.3. Batasan Masalah

Didalam penelaahan ini, luasnya permasalahan ditentukan atas luas atau sempitnya materi, karena waktu serta lingkup dari penelaahan yang terbatas sehingga penulis membatasi masalah. yaitu :

1. Penelitian ini dibatasi oleh yang namanya sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini dibatasi oleh tahun 2016-2020
3. Dalam penelitian ini variabel Rasio Aktivitas diukur dengan menggunakan Perputaran Aktiva Tetap, sedangkan variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA
4. Dalam penelitian ini variabel kinerja nilai perusahaan dihitung memakai rumus *Price* atau *Cost Of Book Value*

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan ?
3. Apakah perputaran aktiva tetap, *return on asset* berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Didasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. ROA berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perputaran aktiva tetap, return on asset berpengaruh terhadap kinerja nilai perusahaan

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari analisis ini dipergunakan atas dasar untuk perkembangan atau implementasi lebih lanjut dari dukungan pendidikan. Selain itu juga dapat menjadi nilai tambah ilmu pengetahuan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik analisis ini juga dibagi kedalam empat faedah yaitu untuk orang yang akan berinvestasi, perusahaan yang diteliti, peneliti, dan untuk Universitas Putera Batam :

1. Bagi Investor sebagai alat bantu mengambil sebuah keputusan dalam menilai kinerja nilai dari perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dan dapat dipergunakan menjadi suatu timbangan untuk memberlakukan kegiatan investasi di bursa efek.
2. Bagi Perusahaan, dapat berupa meningkatkan visi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyediakan informasi regulasi yang penting bagi investor. dengan ini para investor bisa mengetahui keadaan dari perusahaan di Bursa efek.

3. Bagi peneliti, faidah yang didapatkan di penelitian ini ialah untuk terpenuhinya salah satu persyaratan tugas terakhir peneliti dan bisa menambahkan pemahaman dan ilmu penulis tentang laporan keuangan yang terdaftar di pasar modal Indonesia.
4. Bagi Universitas Putera Batam, penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan dan referens kepada mahasiswa lain yang berminat ataupun memiliki kebutuhan di perkuliaaha akuntansi keuangan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya tahun depan.